

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Batu ginjal, atau nefrolitiasis, adalah kondisi medis di mana terbentuk batu keras di saluran kemih manusia. Batu ginjal ini bisa terbentuk di dalam ginjal atau saluran kemih dan dapat menyebabkan gejala nyeri serta komplikasi serius jika tidak ditangani. (Pranata et al., 2019)

Batu ginjal merupakan batu saluran kemih yang dapat di temukan di sepanjang saluran kemih mulai dari sistem kaliks ginjal, pielum, ureter, buli-buli dan uretra. Batu ini berkemungkinan akan terbentuk si saluran kemih pada bagian bawah dikarenakan adanya stasis urine seperti di batu buli-buli kerana hiperplasia prostat atau yang biasa disebut dengan batu uretra yang terbentuk di bagian dalam ventrikel uretra. Angka prevelensi di setiap rata-rata di seluruh dunia yaitu 1-12% penduduk menderita penyakit batu ginjal, etiologi terbentuknya batu ginjal ini diduga berhubungan dengan adanya gangguan aliran pada urine, gangguan infeksi saluran kemih, gangguan pada metabolik, dan keadaan umum lainnya, yang masih belum menemukan jawaban (Uswatun Hasanah, 2016)

Batu ginjal merupakan masalah kesehatan yang umum sekarang ditemukan saat ini. Diperkirakan 10% manusia mengalami batu ginjal selama hidupnya, meskipun beberapa orang tidak memiliki gejala atau keluhan, setiap tahun, sekitar 1 dari 1.000 manusia di rawat di rumah sakit karena batu ginjal, umumnya laki-laki lebih sering menderita baru ginjal dibandingkan perempuan dengan perbandingan 3 : 1, dan angka ini secara bertahap menurun setiap tahunnya dari segala usia, orang yang beresiko

terkena batu ginjal adalah dikisaran angka umur berusia antara 20 hingga 40 tahun. (Krisna, 2014)

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kejadian penduduk indonesia yang menderita Batu Ginjal sebesar 0,6 atau 6 per 1000 penduduk atau 1.499.400 masyarakat indonesia telah mengalami Batu Ginjal (Riskesdas, 2017). Pada informasi yang didapat dari Rumah Sakit Seluruh Indonesia pada tahun 2020 adalah 37.636 kasus baru dengan 58.959 kunjungan, sedangkan 19.018 pasien ditangani, dengan 378 kematian. (Aprillia et al.,2017)

*Nafrolithiasis* atau batu ginjal adalah dimana keadaan akan ditemukannya batu didalam ginjal. Menurut hasil riset kesehatan dasar indonesia pada tahun 2017, salah satu penyakit paling banyak ditemukan di indonesia adalah batu ginjal, Berdasarkan komposisi zat untuk meyusun batu ginjal, batu dibedakan menjadi yaitu batu kalsium, batu struvit, batu asam urat, batu sistin, batu xanthine, batu triamteren, dan batu silikat. Angka kejadian batu kalsium paling tinggi jika dibandingkan dengan angka kejadian batu lainnya. Penatalaksanaan pasien nefrolitiasis dapat dilakukan dengan menggunakan metode ESWL (Extracorporeal Shockwave Lithotripsy), PNL (Percutaneous Shockwave Litholapaxy), bedah terbuka dan terapi konservatif atau terapi ekspulsif medikamentosa (TEM). (Fauzi & Putra, 2016)

Bedah terbuka menjadi salah satu prosedur yang memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Dikutip dari laman Rumah Sakit Universitas Indonesia (2022), metode ini dikenal juga sebagai operasi "*key-hole*" karena tindakan tersebut hanya memerlukan sayatan kecil untuk berbagai tindakan medis (RS.UI, 2022). Metode ini seringkali menyebabkan rasa sakit atau nyeri pasca operasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan operasi terbuka, dan juga waktu pemulihan biasanya lebih cepat sehingga memungkinkan pasien untuk kembali ke aktivitas normal lebih

cepat. Namun, nyeri akut tetap bisa terjadi pasca operasi, dan di sinilah peran perawat menjadi sangat penting. Perawat memiliki peran utama dalam mengelola nyeri akut melalui pemantauan intensif, pemberian obat analgesik sesuai resep dokter, serta memberikan edukasi kepada pasien tentang teknik manajemen nyeri non-farmakologis seperti relaksasi dan posisi tubuh yang nyaman.

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh penulis di ruang Cempaka Barat RSUD Budhi Asih Diketahui bahwa kedua pasien yaitu Tn.A dan Ny.S memiliki keluhan nyeri dibagian perut kanan pasca operasi. Dengan diangkatnya diagnosa keperawatan nyeri akut. Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan tema “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Nefrolithasis Dextra (Batu Ginjal) Post Op Dengan Nyeri Akut di Ruang Cempaka Barat Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta timur.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada Latar belakang, Studi ini berfokus pada Asuhan keperawatan pada pasien yang menjalani operasi pengangkatan batu ginjal dengan dilakukannya prosedur dan menjalani perawatan di RSUD Budhi Asih Jakarta timur dan terfokus pada aspek diagnosa keperawatan nyeri pasca operasi, termasuk pemantauan kesehatan pasien, manajemen nyeri, perawatan luka pasca operasi, dan pendampingan dalam pemulihan.

Dengan mengikuti batasan tersebut, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien pasca operasi batu ginjal serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil perawatan dan pemulihan pasien tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI (2018) prevalensi pengidap batu ginjal di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, diperkirakan kejadian pengidap batu ginjal di angka 1.499.400, dan yang sering ditemukan dimasyarakat cenderung banyak dialami oleh orang yang berusia 30-60 tahun.

Dengan merumuskan masalah-masalah diatas, dan berdasarkan hasil penelitian sehingga dirumuskan pertanyaan peneliti “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Nefrolithiasis Dextra (Batu Ginjal) Post Op Dengan Nyeri Akut di Ruang Cempaka Barat Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta timur? ” diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pendekatan keperawatan yang tepat untuk pasien batu ginjal pasca operasi, serta kontribusinya terhadap pemulihan dan kualitas hidup pasien melalui berjalannya asuhan keperawatan.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mampu menilai dan menganalisis efektifitas dalam asuhan keperawatan terkait diagnosa nyeri akut serta mendapatkan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Nefrolithiasis Dextra (Batu Ginjal) Post Op Dengan Nyeri Akut di Ruang Cempaka Barat Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta timur.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada pasien yang Mengalami Nefrolithiasis Dextra (Batu Ginjal) Post Op Dengan Nyeri Akut di Ruang Cempaka Barat Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta timur.

- b. Menegakan diagnosa keperawatan pada pasien yang Mengalami Nefrolithiasis Dextra (Batu Ginjal) Post Op Dengan Nyeri Akut di Ruang Cempaka Barat Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta timur.
- c. Menyusun perencanaan sesuai dengan masalah keperawatan pada pasien yang Mengalami Nefrolithiasis Dextra (Batu Ginjal) Post Op Dengan Nyeri Akut di Ruang Cempaka Barat Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta timur.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan sesuai dengan perencanaan yang telah di susun pada pasien yang Mengalami Nefrolithiasis Dextra (Batu Ginjal) Post Op Dengan Nyeri Akut di Ruang Cempaka Barat Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta timur.
- e. Melakukan evaluasi pada tindakan keperawatan yang sudah dilakukan pada pasien yang Mengalami Nefrolithiasis Dextra (Batu Ginjal) Post Op Dengan Nyeri Akut di Ruang Cempaka Barat Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta timur.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang Mengalami Nefrolithiasis Dextra (Batu Ginjal) Post Op Dengan Nyeri Akut di Ruang Cempaka Barat Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta timur. yang lebih efektif dan terarah kepada pasien batu ginjal pasca operasi, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu perawat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pasien dengan lebih baik.

## 1.5.2 Manfaat Praktis

### a. Bagi Pasien dan keluarga

Pasien akan mendapatkan manfaat langsung dari perawat yang lebih berkualitas dan terarah, dengan perawatan nyeri yang efektif pasien dapat merasakan peningkatan kenyamanan dan penurunan skala nyeri pasca operasi, sementara itu pemantauan yang teliti memungkinkan rencana pada asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan respon individu. Pasien akan merasa didengar dan didukung dalam proses implementasi manajemen nyeri yang dapat meningkatkan kepuasan pasien secara keseluruhan terhadap asuhan keperawatan yang diberikan

### b. Bagi Perawat

Dengan melalui penelitian ini perawat mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana memberikan asuhan keperawatan yang efektif pada pasien batu ginjal pasca operasi.

### c. Bagi Rumah Sakit

Peningkatan standar asuhan keperawatan yaitu dengan memahami praktik-praktik terbaik dalam asuhan keperawatan pada pasien batu ginjal pasca operasi, rumah sakit dapat meningkatkan standar perawatan yang diberikan kepada pasien. Hal ini dapat mengurangi resiko komplikasi pasca operasi dan mempercepat masa pemulihan pasien

### d. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan kualitas kurikulum, dengan adanya temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui dan meningkatkan kurikulum pendidikan keperawatan dengan memasukan informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien batu ginjal pasca operasi. Hal ini akan

membantu melatih calon perawat untuk lebih siap dalam merawat pasien dengan kondisi tersebut di masa depan